

TRATKUL Solusi Cerdas Pakan Alternatif Peningkat Kualitas dan Kuantitas Telur Itik

Utami nugraeni¹,Kurnia Rahmawati¹,Risfi Febrina TUE¹,Siti Mustamatud Diyanah²,Muhammad Agni Saha³

¹Kesehatan Hewan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

email: nugraeni.utami@yahoo.co.id

email: ramadhianrahmawati@yahoo.co.id

email: frisfi@ymail.com

²Agribisnis,Pertanian,Universitas Gadjah Mada

email: Dhiediyanah@yahoo.co.id

³Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas

Pertanian, Universitas Gadjah Mada

email: agnisaha@gmail.com

Abstract

Conch field / kakul a rice crop pest found in many parts of Indonesia, especially the paddy Cilacap. Keong more widely known as pests, in addition to the rice snail belonged to a water snail intermediate host Fasciola sp, the flatworm species that attacks the liver rather the duct biliverus ruminants (cattle, sheep, goats) However, paddy snails actually have very good nutrition if used properly, for example by providing rice field snails to ducks as an adjunct feed. With fairly high protein content, giving the rice field snails can provide addition of muscle mass, as well as an increase in reproductive hormones that will stimulate the improvement in quantity and quality of duct eggs. Contains nutrients intact with snail snail paddy rice has been processed to have differences. Conch rice has been processed to have a higher protein content.

With so many complaints from farmers on rice field snails as well as opportunities for the utilization of plant pests such as duck feed rice in Indonesia, particularly in the Cilacap region is quite high, so we are motivated to make a PKM-K with the title "TRATKUL" Smart Solutions Enhancing Quality and Alternative feed for duck egg quantity, in order to create market demand for alternative feed that can improve the quality and production of duck eggs, as well as being answered unrest rice pests farmers will be quite difficult in this exterminate.

Efforts to increase the quality and quantity of duck eggs and the creation of new alternative feed source is a business that is currently in

great demand by many in Indonesia, particularly in the area of Cilacap. Because the reality of the community and the many fans of duck eggs or duck duck meat but the amount does not meet the market demand and the high price. With presence TRATKUL expected to deliver real results to the increase of weight quickly ducks and improving the quality and quantity of eggs that meet the needs of market will duck meat and duck eggs, as well as the utilization of the rice plant pests very detrimental to farmers. And of course create new jobs for the people of Indonesia, especially Cilacap. The method in this effort using two steps, namely : 1) Making and marketing TRATKUL with production houses in Maos Kidul, Maos, Cilacap,Central Java, 2) Preparation of small-scale duck farms as feed quality evidence TRATKUL with indications the number and quality of eggs produced and live weight gain of ducks.

Keywords : Tratkul,Hospes,Analisis Proximat

1. PENDAHULUAN

Keong sawah atau kakul merupakan jenis siput air yang familiar dikalangan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan,khususnya Desa Maos kidul-Maos-Cilacap-Jawa Tengah. Dengan sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, tentu tidak sulit untuk menemukan keong dipersawahan mereka. Keong ini banyak ditemukan terutama pada saat sawah petani dialiri oleh air. Dengan banyaknya keong-keong yang bertebaran disawah tentu membuat banyak petani kesal, karena keong-keong tersebut memakan tanaman padi milik petani yang relatif masih muda.

Keong sawah merupakan hama yang meresahkan para petani padi. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh petani untuk menghilangkan dan membuat keong tidak merusak tanaman padi miliknya. Namun, keong juga bisa bermanfaat terutama bagi petani di pedesaan yang memelihara ternak itik. Keong bisa di ambil untuk dijadikan pakan tambahan sebagai sumber protein untuk meningkatkan produksi telur itik. Adapun keong yang umum dimanfaatkan sebagai pakan tambahan yakni keong sawah.

Perawatan ternak itik tidak sulit, jenis makanan apapun asal tidak basi itik tidak akan ragu-ragu untuk memakannya. Itik juga terkenal dengan unggas yang lebih kebal terhadap serangan penyakit dibandingkan dengan unggas yang lainnya. Pakan yang diberikan kepada ternak itik sekurang-kurangnya harus memenuhi 2 unsur sumber pakan, yaitu pakan sumber energi dan pakan sumber protein. Pakan ternak sumber energi yang dapat diberikan kepada itik diantaranya yaitu dedak padi, jagung, pollard, tepung singkong, nasi kering, dan mie atau roti afkir. Sedangkan pakan sumber protein yang dapat diberikan untuk ternak itik diantaranya ikan rucah, cangkang udang, dan keong sawah.

Pemberian keong pada ternak bebek dapat meningkatkan jumlah produksi telur itik. Keong ini juga sangat disukai itik dan menurut penelitian dapat merangsang itik untuk bertelur lebih banyak. Untuk mengambil keong di sawah sebaiknya dilakukan pada pagi hari, karena setelah terkena sinar matahari biasanya keong akan bersembunyi. Dengan memelihara itik, diharapkan petani tidak kesulitan lagi untuk membasmi keong, karena justru keong bisa membantu usaha sampingan ternaknya. Sehingga, terjadi integrasi yang baik di bidang pertanian maupun peternakan.

Di tinjau dari segi kesehatan, program kami sangat baik untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Dengan biaya yang murah semua orang bisa mencukupi nilai gizi. Telur bebek yang di hasilkan selain kuantitasnya banyak kualitasnya pun baik karena mengandung nilai protein yang lebih tinggi. Sumber bahan yang akan dijadikan pakan merupakan salah satu hama tanaman padi (keong sawah). Adapun kandungan nutrisi dari keong sawah tanpa di buat konsentrat dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini,

Tabel 1. Kandungan nutrisi keong sawah

<u>Kandungan</u>	<u>Kadar</u>
<u>Protein</u>	10,45%
<u>Lemak</u>	0,37%
<u>Kadar Abu</u>	1,74%
<u>Serat Kasar</u>	0,61%
<u>Rendemen</u>	18%

Pemberian keong lebih baik dalam bentuk tepung atau pun di olah seperti "TRATKUL"

ini, menurut penelitian kandungan nutrisi lebih tinggi yaitu :

Tabel 2. Kandungan Nutrisi Tratkul

<u>Kandungan nutrisi TRATKUL</u>	<u>Kadar</u>
<u>Protein</u>	29,06%
<u>Lemak</u>	5,54%
<u>Serat Kasar</u>	30,21%

2. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan dalam usaha ini menggunakan 2 langkah yaitu : 1) Pembuatan dan pemasaran TRATKUL dengan rumah produksi di Maos Kidul, Maos, Cilacap, Jawa Tengah, 2) Pembuatan peternakan itik skala kecil (20 ekor) sebagai pembuktian kualitas pakan TRATKUL dengan indikasi jumlah dan kualitas telur yang dihasilkan dan pertambahan berat hidup itik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut : 1) Menyiapkan bahan dan peralatan, 2) Produksi, 3) Menyiapkan desain kemasan, 4) Menyiapkan kualitas kontrol sebagai bahan strategi persaingan pemasaran, 5) Pemasaran.

Menyiapkan Bahan dan Peralatan

Bahan utama TRATKUL yaitu yang kami gunakan ialah keong sawah dan dengan campuran bahan tambahan dedak. Tempat pembelian keong sawah di Cilacap karena letaknya strategis dan persawahan yang nantinya keongnya di cari untuk di ekstrak untuk di jadikan TRATKUL.

Kemudian kami membeli peralatan peralatan untuk mendukung proses produksi TRATKUL. Peralatan kami beli di Yogyakarta tepatnya di toko "PROGO"



Gambar 1. Bahan dan peralatan produksi **Produksi**

Untuk memproduksi TRATKUL bahan utama yang kami gunakan ialah keong sawah dan dengan campuran bahan tambahan dedak. Keong sawah yang sudah di pisahkan dengan dari cangkangnya kemudian di panaskan untuk membunuh parasit dan mikroorganisme patogen yang terkandung di dalam keong, nantinya keong akan di ekstrak dengan di haluskan dengan blender kemudian di campur dedak dengan perbandingan dosis yang di tentukan, hasilnya di jemur dan di fermentasikan agar konsentrat bertahan lama. Kegiatan dan langkah produksi TRATKUL disajikan oleh gambar 2 di bawah ini,



Gambar 2, Dokumentasi produksi Tratkul

Awalnya Produksi kami di laksanakan di Yogyakarta namun karena secara pemasaran kurang strategis dan kami sekelompok juga semakin sibuk dengan kegiatan kuliah. Setelah melalui proses diskusi maka kami mengambil keputusan bahwa untuk lebih efisien waktu dan biaya maka sekarang produksi di lakukan di Cilacap dengan menggaji karyawan.

Menyiapkan desain kemasan

Untuk menyiapkan desain kemasan kelompok kami mengalami kendala karena desain merupakan cover depan hal yang pertama di lihat dan merupakan hal yang esensial agar TRATKUL dapat menarik minat konsumen untuk membeli. pertama kita menggunakan pembagian tugas namun hal tersebut tidak efektif karena untuk desain ini perlu banyak aspek yang di perhatikan dan memerlukan pendapat atau kerjasama ide.

Akhirnya desain dapat diselesaikan meskipun melalui proses yang panjang. Desain kemasan dari TRATKUL disajikan oleh Gambar 3 di bawah ini,



Gambar 3. Desain kemasan TRATKUL

Mempersiapkan Kualitas kontrol konsentrat sebagai strategi persaingan pemasaran

Untuk menyasiasi persaingan usaha konsentrat ini di daerah Mitra kami yang notabnya sebagai daerah memperoleh bahan baku dan daerah target pemasaran yaitu di Cilacap. Karena setelah kami survey ternyata sudah ada dokter hewan yang memasarkan konsentrat seperti TRATKUL hanya saja bahan utamanya berbeda. Untuk membuktikan kepada konsumen bahwa TRATKUL yang kami buat berkualitas dan demi kelancaran usaha kami kedepan maka kami melakukan beberapa langkah tindakan antara lain: 1) Melakukan Pengujian Analisis proximat di laboratorium Nutrisi Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, 2) Melakukan Uji coba langsung ke itik Peternakan itik skala kecil kami di daerah Mitra Kerja yaitu Cilacap sebagai pembuktian langsung ke konsumen.



Gambar 4. Dokumentasi kualitas kontrol konsentrat

Pemasaran

Strategi pemasaran TRATKUL antara lain: 1) Menjual langsung di rumah produksi dan pengujian langsung di bebek percobaan dengan sistem promosi dengan cara memasang banner, 2) Menitipkan TRATKUL di Toko Pakan Ternak yang ada di Cilacap dan Yogyakarta, 3) Mempromosikan langsung kepada peternak, 4) Mem-promosikan melalui media sosial seperti: facebook, twitter dan website



Gambar 5. Pemasaran TRATKUL

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Kegiatan Pelaksanaan PKM Kewirausahaan secara Teknis dilakukan secara baik, meskipun sedikit terjadi perubahan program namun hal tersebut dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Kami mengharapkan program PKM K ini dapat berjalan secara berkelanjutan, karena untuk peluang di masa depan mempunyai prospek yang menjanjikan. Selain itu program tersebut sesuai dengan Disiplin Ilmu yang kami miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Drh. Soedarmanto Indarjulianto selaku Dosen Pembimbing, disela-sela rutinitasnya namun tetap meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan, saran dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada : 1). Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc., selaku Rektor Universitas Gadjah Mada, 2) Dr. Drs. Senawi. P. selaku Direktur Kemahasiswaan Universitas Gadjah Mada, 3) Dr. drh. Joko

Prastowo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, 4). Ir. Hotma Prawoto Sulistyadi, M.T., IP.MD, selaku Direktur Sekolah Vokasi, 5). Prof. Dr. Drh. Ida Tjahajati, M.P. selaku Kaprodi D3 Kesehatan Hewan.